
Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD

Musfirah

Program Studi PGSD, Universitas Negeri Makassar
musfirah@unm.ac.id

Yulia

Program Studi PGSD, Universitas Negeri Makassar
yulia@unm.ac.id

Yunita Yusuf

Program Studi PGSD, Universitas Negeri Makassar
yunitayusuff26@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students. The problem in this research is how is the process of applying the Guessing Type Cooperative Learning model and whether applying the Guessing Type Cooperative Learning model to science learning content can improve student learning outcomes in class IV UPTD SDN 34 Parepare. The approach used in this research is a qualitative approach. This study focuses on the process and student learning outcomes on the material wealth of energy resources in Indonesia by applying the Cooperative Learning Model Type Guess the Word. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The research subjects were teachers and students with a total of 21 students consisting of 15 male students and 6 female students. Data analysis techniques are data condensation, data presentation and conclusion drawing. The implementation of this research was carried out in two cycles starting with pre-action activities, then each cycle consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection.

Keyword: *Cooperative Learning Model type guessing, learning outcomes, and the wealth of energy sources in Indonesia.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu dari beberapa bidang yang berperan penting dalam kehidupan. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan mempunyai peran tersendiri dalam upaya mewujudkan masyarakat yang cerdas. Pendidikan adalah hal yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berpikir dan berkembang terutama pada era globalisasi seperti sekarang. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam kehidupan manusia.

Adapun pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 1: adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan adalah dengan belajar. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari pengalaman yang telah didapatkan. Hanafy (2014:68) menyatakan “Belajar merupakan aktivitas baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar”.

Kegiatan pembelajaran ini merupakan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam sebuah interaksi dan sumber belajar merupakan perantaranya. Yeni et al., (2020) menyatakan bahwa salah satu pembelajaran yang memerlukan inovasi adalah pembelajaran IPA karena merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Meskipun pembelajaran IPA sudah diajarkan di setiap jenjang pendidikan ternyata tidak membuat prestasi siswa dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam artian masih ada siswa yang belum bisa dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran tersebut. Salah satu langkah yang dapat ditempuh yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Model *cooperative learning* tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang berbasis permainan. Model pembelajaran tebak kata cocok diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Pembelajaran dengan model ini akan lebih menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, karena model *cooperative learning* dapat memudahkan siswa dalam mengingat konsep pelajaran dan memperkaya bahasa atau kosa kata baru.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di UPTD SDN 34 Parepare selama dua hari pada tanggal 10-11 januari 2022 dengan melihat data dan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang didapatkan tentang nilai ulangan semester pada pembelajaran IPA yang terdiri dari 21 orang siswa hanya 7 siswa yang mencapai nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yaitu nilai 75 sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum). Rendahnya hasil belajar siswa diketahui karena beberapa faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru diantaranya, Guru kurang optimal mengaktifkan kerjasama siswa, Kurangnya kemampuan guru menerapkan variasi model pembelajaran dan guru kurang membangkitkan kemampuan berpikir siswa. Adapun faktor siswa meliputi, perhatian siswa tidak berfokus kepada pembelajaran, Siswa takut untuk bertanya jika ada pembelajaran yang tidak diketahui, siswa lebih banyak diam saat proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan dari penelitian pernah dilakukan oleh Mukhlas (2018) menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe tebak kata memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 01 Wonorejo Kabupaten. Untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA kelas IV UPTD SDN 34 Parepare, peneliti dan guru menetapkan alternatif tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA serta meningkatkan hasil belajar siswa. Husna (2014) Model *cooperative learning* tipe tebak kata sangat penting dalam proses belajar mengajar karena melalui permainan tebak kata selain siswa tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pembelajaran dalam ingatan siswa agar siswa mudah menerima materi pembelajaran. Jadi guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kertas karton dalam mata pelajaran IPA. Salah satu cara yang digunakan adalah menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Dari dasar pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “ Penerapan model *Cooperative Learning* tipe tebak kata dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA pada kelas IV UPTD SDN 34 Parepare”

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan alasan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa materi kekayaan sumber energi di Indonesia kelas IV UPTD SDN 34 Parepare. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 34 Parepare, yang berlokasi di Jl. H. A. Muh. Arsyad, Kelurahan Watang Soreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SDN 34 Parepare dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, serta 1 guru kelas IV. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dimana menggunakan materi tentang kekayaan sumber energi di Indonesia.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan langsung mengenai suatu objek untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Panjaitan, (2017) Tes adalah alat ukur yang berupa kumpulan pertanyaan atau soal terhadap variabel tertentu dimana tes ini juga sebagai pengukur kemampuan terhadap suatu konsep atau kinerja. Dokumentasi adalah instrumen penelitian yang dilakukan dengan berpedoman pada dokumen berupa benda tertulis seperti dokumen atau arsip dan data-data hasil kerja siswa. Peneliti memilih dokumentasi sebagai pelengkap suatu penelitian dan untuk memperoleh informasi kemampuan siswa dari dokumen guru kelas.

Data proses pelaksanaan pembelajaran ditafsirkan dengan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu (1) Kondensasi data, (2) penyajian data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data. Penjelasan dari ketiga tahap adalah sebagai berikut:

- a. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data dapat diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen ini dirancang dengan berkolaborasi dengan guru kelas IV. Lembar panduan pada observasi ini berguna dalam mengumpulkan data. Lembar observasi minimal,

meliputi kegiatan guru sebelum memulai dan selesai tindakan, serta kegiatan siswa mulai dari mendengarkan penjelasan guru, seleksi tindakan hingga selesainya evaluasi hasil pembelajaran. Instrumen ini digunakan dalam mengetahui kemampuan belajar siswa khususnya mengenai materi yang telah dipelajari. Instrumen dokumentasi ini sebagai pelengkap data yang diperoleh. Dokumen dapat berupa absensi siswa, catatan yang dimiliki siswa, daftar nilai siswa, pekerjaan tulis siswa, kumpulan soal yang dibuat guru dan sebagainya.

Khusus untuk evaluasi tiap siklus masing-masing 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian ini adalah (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor pada siklus I dan 10 nomor juga pada siklus II; (2) lembar observasi proses pembelajaran aspek guru; (3) lembar observasi pembelajaran aspek siswa.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dengan hasil tes evaluasi pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 75 sebanyak 15 siswa, sedangkan 6 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 61 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil tes evaluasi dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 76, artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi guru pada siklus 1, diperoleh persentasi 73% dicapai dengan kualifikasi cukup (C), Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil observasi guru diperoleh persentasi 86% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
75-100	Tuntas	15	71	18	86
0-74	Tidak Tuntas	6	29	3	14
	Jumlah	21	100	21	100

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru dalam Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Tebak Kata*

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1. Guru membacakan tujuan pembelajaran		
2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa.		
3. Guru menjelaskan materi pokok dengan penjelasan yang mudah dipahami		
1. Guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan		
2. Guru membagi siswa secara heterogen		
3. Guru mengarahkan siswa bersama pasangannya		
1. Guru mengarahkan siswa untuk berdiri berpasangan	73%	86%
2. Guru memberikan kartu tebak kata pada setiap pasangan		
3. Guru memberikan arahan siswa mengenai apa yang akan dilakukan.		
1. Guru mengarahkan siswa yang bergiliran untuk bertanya membacakan kata-kata yang tertulis di kartu		
2. Guru mengarahkan setiap pasangan untuk menebak		
3. Guru mengarahkan siswa agar bermain dengan tenang		

1. Guru memberikan arahan dan peran dan tugas kepada setiap kelompok.
2. Guru meminta siswa mencocokkan jawaban dengan benar dan tepat
3. Guru meminta siswa untuk duduk apabila jawaban sudah benar dan tepat

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran		
2. Siswa menyimak apresepsi yang diberikan	72%	85%
3. Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi		
1. Siswa mengikuti arahan guru untuk berkelompok secara berpasangan		
2. Siswa mengikuti arahan guru untuk membagi diri secara heterogeny	69%	85%
3. Siswa mendengarkan arahan dari guru		
1. Siswa mendengar arahan guru untuk berdiri berpasangan		
2. Siswa menerima kartu tebak kata yang diberikan pada setiap pasangan	60%	79%
3. Siswa menerima arahan guru mengenai apa yang akan dilakukan		
1. Siswa menerima arahan dari guru untuk bergiliran bertanya membacakan kata-kata yang tertulis di kartu	74%	77%
2. Siswa menebak jawaban temannya		
3. Siswa duduk apabila jawaban sudah benar dan tepat		
1. Siswa mengecek jawaban dengan pasangannya		
2. siswa mencocokkan jawaban dengan benar dan tepat		
3. Siswa duduk apabila jawaban sudah benar dan tepat	55%	87%

Berdasarkan hasil aktivitas siswa tabel 3, ternyata juga berdampak positif pada aktivitas belajar siswa tabel 3. Aktifitas siswa juga mengalami perubahan dan perbaikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas guru. Hal ini tentunya dapat dikatakan dengan adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe tebak kata akan secara aktif mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pembahasan

Pada siklus I pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam materi kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata di kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran materi kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata melalui beberapa langkah atau tahap seperti :

- a. Guru menjelaskan materi selama kurang lebih 45 menit.
- b. Guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- c. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat), kemudian ditempelkan di dahi.
- d. Sementara siswa yang membawa kartu ukuran 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud pada kartu 10x10 cm. Jawaban yang tepat adalah bila sesuai dengan isi kartu yang di tempel di dahi.
- e. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Apabila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarah dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban.

Dari hasil tes akhir siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa dari 21 siswa pada tes belajar nilai rata-rata siswa adalah 61. Siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 15 siswa dan tidak tuntas 6 siswa. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada taraf keberhasilan tindakan pembelajaran (diadaptasikan dari djamarah & Zain , 2014) persentase ketuntasan tersebut berada pada kategori cukup (C) karena itu peneliti berasumsi bahwa tindakan pembelajaran dalam siklus I dianggap belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti melanjutkan siklus II.



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus II proses pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui sebelumnya dengan langkah-langkah pembelajaran penerapan model *cooperative learning* ini. Peneliti menjelaskan pokok bahasan tentang Kekayaan sumber energi di Indonesia, siswa sudah terlihat aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru kelas IV mengamati bahwa siswa sudah mampu memahami kekayaan sumber energi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Tambak (2017) mengatakan “ Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran”.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II dari 21 siswa yaitu 18 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas, jika dirata-ratakan maka hasil yang diperoleh dari kalkulasi nilai rata-rata keberhasilan pembelajaran adalah 76,66. Pada taraf keberhasilan tindakan, dengan persentase ketuntasan berada pada kategori baik (B). Hal ini sesuai dengan pendapat Ferianti & Amir (2017) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran tipe tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu didukung juga oleh penelitian Nu'man, dkk (2021) yang memperoleh hasil bahwa siswa kelas VI MI Thoriqotul Hasan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan pembelajaran akidah akhlak yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan kriteria standar tersebut hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian ketuntasan $\geq 76\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 34 Parepare tentang Kekayaan sumber energi di Indonesia dapat meningkat. Selanjutnya penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II, dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Muatan pembelajaran IPA pada kelas IV UPTD SDN 34 Parepare dengan melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibanding siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya menyebabkan adanya peningkatan tersebut

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata meningkatkan proses belajar pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV UPTD SDN 34 Parepare. Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran Kooperatif tipe SAVI dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

Referensi

- Djamarah, S. B., & Aswan Zain. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Ferianti, F., & Amir Hamzah. (2017). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kemu OKU Selatan. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.
- Husna. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Tebak Kata Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Biologi Pada SMA. *Jurnal Serambi Ilmu*, 17.
- Mukhlis, M. H. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar pada Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Siswa Kelas IV. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23.

- Nu'man, A., Fathor, R., Hendrik, H. (2021). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal At-Ta'lim*, 20.
- Panjaitan, R. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jusuf Aryani Learning.
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 14.
- Undang Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia
- Yeni , H. O., Cilvia Anggraini, & Fitria Meilina. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 1.